

## **BAB I**

### **PNEDAHULUAN**

Di awal tahun 2020 ini, dunia dikagetkan dengan kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, yang berawal dari laporan dari Cina kepada *World Health Organization* (WHO) terdapatnya 44 pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019 Cina. Dugaan awal hal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain. Pada 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru. (Davies, 2002)

Penelitian selanjutnya menunjukkan hubungan yang dekat dengan virus corona penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) yang mewabah di Hongkong pada tahun 2003,1 hingga WHO menamakannya sebagai novel corona virus (nCoV- 19) (Davies, 2002). Penyebaran COVID-19 di Indonesia, Pemerintah mengumumkan secara resmi kasus COVID-19 pertama di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020. Dua warga Indonesia yang positif mengatakan bahwamelakukan kontak langsung dengan warga Negara Jepang yang sedang berkunjung ke Indonesia. Tanggal 11 maret 2020, untuk pertama kalinya ada kasus meninggal diakibatkan karena virus corona tersebut. (Sukur, 2020)

Di lain sisi, virus Corona tidak hanya berdampak negatif, namun juga dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia. Salah satunya adalah terbukanya peluang pasar ekspor baru selain China. Selain itu, peluang memperkuat ekonomi dalam negeri juga dapat terlaksana karena pemerintah akan lebih memprioritaskan dan memperkuat daya beli dalam negeri daripada menarik keuntungan dari luar negeri. (Putra & Dana, 2016)

Kondisi pandemik COVID-19 yang terjadi ini membawa dampak yang cukup serius pada tatanan kesehatan, perekonomian, dan sosial di Indonesia. Secara global, pandemik COVID-19 telah menunjukkan dampaknya pada perekonomian, termasuk di Indonesia. Pada triwulan 1-2020, perekonomian

Indonesia mengalami perlambatan sebesar 1,01% dibandingkan dengan triwulan 4-2019 (BPS, 2020b). Kondisi ini merupakan dampak langsung dari terhentinya kegiatan perekonomian dikarenakan adanya aturan *social/physical distancing* yang diberlakukan sebagai protokol kesehatan penanggulangan COVID- 19. (Chairani, 2020)

Manusia merupakan makhluk sosial yang memungkinkan saling berinteraksi secara langsung sehingga tingkat penyebaran pandemik Covid-19 semakin pesat. Sehingga Pemerintah tengah menyiapkan aturan karantina kewilayahan atau lockdown untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus corona atau COVID 19. Menurut Mahfud, karantina kewilayahan diatur dalam aturan undang-undang nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantina kesehatan. (Siahaan, 2020)

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengeluarkan surat keputusan nomor 13 A terkait penetapan masa darurat akibat virus corona. Berdasarkan penetapan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). (Argaheni, 2020)

Dengan adanya pembatasan interaksi, meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Penerapan pembelajaran online juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut. (Siahaan, 2020)

Menurut Dogmen (Rahmawati, 2020:414) pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar. Munir (2012:16) mengemukakan: pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya.(Abidin et al., 2020)

Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa. Pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses pembelajaran seperti yang dijelaskan Bilfaqih (2015:1) mengenai proses pembelajaran daring menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan dalam jaringan untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet, pembelajaran yang dilakukan secara masif dapat dilakukan secara gratis maupun jumlah peserta tidak terbatas, biasa dilakukan secara gratis dan berbayar. (Oktavia et al., 2020)

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, dapat dianalisis bahwa pembelajaran daring memiliki kekurangan dan kelebihan. Dari segi kelebihan pembelajaran daring memberikan fleksibilitas tempat dan waktu (Yuangga & Sunarsi, 2020; Jamil & Aprilisanda, 2020; Setiawan, 2020), menciptakan suasana belajar baru (Sari, 2015), dan menurut (Ramanta & Widayanti, 2020) pembelajaran daring dapat menghemat uang transport, peserta didik dapat belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing, waktu berkumpul dengan keluarga lebih banyak, peserta didik lebih banyak, peserta didik lebih bertanggung jawab, kreatif, dan mandiri. (Rahmawati et al., 2020)

Menurut Hilna Putra dan kawan-kawan (2020) di dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar” kelemahan dari sistem pembelajaran daring ialah sulit menemukan titik fokus anak karena

situasi dan kondisi rumah kurang mendukung untuk proses pembelajaran daring. Sulit untuk mengontrol mana siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak serius karena terbatasnya interaksi antara guru dengan siswa. Bagi siswa yang tinggal di lokasi yang tidak memungkinkan dan keterbatasan kuota internet dan koneksi internet yang menjadi penghubung dalam pembelajarandaring serta adanya gangguan dari beberapa hal. Adanya pengumpulan tugas yang tidak terjadwal serta tidak adanya pengawasan secara langsung atau tatap muka dalam mengerjakan tugas yang membuat pengumpulan tugas dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan. Selaras dengan pendapat Hadisi & Muna (2015: 131) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri (Putria et al., 2020).

Dijelaskan juga oleh Selvi Loviana (2020) di dalam jurnal penelitiannya bahwa kebanyakan siswa hanya membaca dan mendengarkan materi melalui video yang diberikan oleh guru sehingga banyak siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan. Hal ini terjadi karena kebanyakan guru hanya memberikan materi melalui aplikasi digital seperti *WatsApps*, *Google Class Room* dan yang lainnya tanpa menjelaskan isi dari materi yang disampaikan kepada siswanya. Sehingga di dalam proses pembelajaran secara daring terdapat berbagai kendala antara guru dan siswa (Loviana et al., 2021). Di dalam proses pembelajaran juga terdapat evaluasi pembelajaran yang tidak bisa dikesampingkan bagi setiap guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Seperti yang dijelaskan pada penelitian Fito Bakdo Prianji dan Victor Gaperius Simanjuntak (2020) yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani” yang dilakukan kepada guru PJOK. Dijelaskan bahwa masih terdapat perbedaan pada guru dalam menjalankan evaluasi pembelajaran, ada guru yang sudah paham dan kurang paham dalam melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan maksud dan tujuan evaluasi pembelajaran itu sendiri. Terdapat juga masalah mengenai penilaian aspek dalam pendidikan jasmani yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Selama pembelajaran daring ini berlangsung kebanyakan guru tidak merancang sistem penilaiannya dengan rapi, sehingga

evaluasi yang dilakukan tidak berjalan baik dan pemberian tugas atau ulangan harian menjadi pilihan ketika guru tidak siap untuk mengajar. Dengan adanya hal ini peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi bagaimana guru melakukan serangkaian kegiatan yang bersangkutan dengan evaluasi pembelajaran PJOK.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilansosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Wicaksono, 2019). Adang Suherman dan Agus Mahendra (2002) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. (Wicaksono, 2019)

Siedentop (1991), seorang pakar pendidikan jasmani dari Amerika Serikat, mengatakan bahwa dewasa ini pendidikan jasmani dapat diterima secara luas sebagai model “pendidikan melalui aktivitas jasmani”, yang berkembang sebagai akibat dari merebaknya telaahan pendidikan gerak pada akhir abad ke-20 ini dan menekankan pada kebugaran jasmani, penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan perkembangan sosial. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa: "pendidikan jasmani adalah pendidikan dari, tentang, dan melalui aktivitas jasmani".(Abduljabar, 2011)

Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari orang yang memberi pesan kepada orang yang menerima pesan baik berupa perangkat keras ataupun perangkat lunak. Disamping itu dengan adanya penggunaan media ini sangat membantu sekali dalam pembelajaran. Menurut Djamarah & Zain (2013, hlm. 120) kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. (Fujiyanto et al., 2016)

Penggunaan media audio visual dapat mempertinggi perhatian anak dengan tampilan yang menarik. Selain itu, anak akan takut ketinggalan jalannya

video tersebut jika melewatkan dengan mengalihkan konsentrasi dan perhatian. Media audio visual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri. Fungsi Media Pembelajaran Menurut Oemar Hamalik (dalam Musfiqon, 2012, hlm. 32), pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. (Fujiyanto et al., 2016)

Pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan di SMA, tentunya memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan perkembangan peserta didik yang menyeluruh. Pendidikan jasmani di SMA memiliki aspek-aspek penting di dalam pembelajarannya, yaitu mengembangkan aspek psikomotor, kognitif, dan afektif dalam proses pembelajaran. Hampir setiap sekolah di SMA memiliki alat dan fasilitas yang cenderung terbatas yang tidak mungkin dipakai untuk oleh dua guru penjas atau dua kelas bersama-sama (Fujiyanto et al., 2016).

Dapat disimpulkan bahwa proses belajar-mengajar pada pendidikan jasmani di sekolah harus berjalan dengan baik, sehingga dapat menimbulkan interaksi yang menghasilkan tujuan belajar-mengajar itu sendiri. Proses evaluasi pembelajaran juga harus berjalan semestinya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan yang diharapkan. Guru dan siswa di SMAN 1 Cikarang utara dan SMAN 1 Karang Bahagia pada kondisi saat ini pastinya sangat terbatas karena sedang berada dimasa pandemic covid-19 dan kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan secara daring. Dengan demikian upaya guru maupun siswa dalam melakukan aktivitas belajar-mengajar dapat berkurang dalam memberikan atau mengerjakan materi menggunakan media audio visual. Maka dari itu peneliti sadar sebagai mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Pendidikan Indonesia akan meneliti terkait proses pembelajaran penjas menggunakan media audio visual di SMAN 1 Cikarang Utara dan SMAN 1 Karang Bahagia.

## 1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menetapkan permasalahan umum yang akan di teliti adalah “bagaimana proses pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan media audio visual dimasa pandemik Covid-19 di SMAN 1 Cikarang Utara dan SMAN 1 Karang Bahagia? Selain itu penelitian ini juga bermaksud mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam melakukan proses belajar-mengajar PJOK menggunakan media audio visual di SMAN 1 Cikarang Utara dimasa pandemik covid-19?
2. Bagaimana upaya guru dalam melakukan proses belajar-mengajar PJOK menggunakan media audio visual di SMAN 1 Karang Bahagia dimasa pandemik covid-19?
3. Bagaimana upaya guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran PJOK di SMAN 1 Cikarang Utara dimasa pandemik covid-19?
4. Bagaimana upaya guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran PJOK di SMAN 1 Karang Bahagia dimasa pandemik covid-19?

## 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis menetapkan tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji proses pembelajaran PJOK menggunakan media audio visual dimasa pandemik covid-19 di SMA N 1 Cikarang Utara.
2. Untuk mengkaji proses pembelajaran PJOK menggunakan media audio visual dimasa pandemik covid-19 di SMA N 1 Karang Bahagia.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran PJOK menggunakan media audio visual di SMAN 1 Cikarang Utara dimasa pandemik covid-19
4. Untuk mengetahui upaya guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran PJOK menggunakan media audio visual di SMAN 1 Karang Bahagia dimasa pandemik covid-19

### 1.3 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu bahan referensi untuk peneliti berikutnya tentang proses pembelajaran penjas menggunakan media audio visual

2. Manfaat Praktis

1. bagi guru, dapat dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran penjas di sekolah.
2. Menjadi referensi siswa dan guru dalam membentuk kegiatan belajar-mengajar dalam menjalankan proses pembelajaran PJOK menggunakan media audio visual.

### 1.4 Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Didalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Pendahuluan ini memaparkan tentang alasan tantangan yang dihadapi guru di masa pandemic, guru memutakhirkan tindakanmengajarnya. Demikian pula, siswa perlu mengadaptasi proses belajarnya. Secara umum, pendahuluan menguraikan tentang perlunya pemutakhiran proses belajar mengajar pada mata pelajaran PJOK dengan menggunakan media audio visual.

Di dalam pendahuluan ini terdapat latar belakang masalah yang akan dikaji dengan menjadikan proses pembelajaran pendidikan jasmani menguunakan media audio visual di masa pandemic covid-19 ini sebagai tujuan utama penelitian yang akan dilakukan di SMAN 1 Cikarang Utara dan SMAN 1 Karang Bahagia. Rumusan masalah, manfaat penelitian dan tujuan



penelitian ini jelas disampaikan pada pendahuluan diatas, sehingga dapat dipahami apa maksud dari penelitian ini dilakukan.

## 2. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan mengenai landasan teori dan kerangka pemikiran. Landasan teori yang ada pada kajian pustaka ini menjelaskan dan memperkuat topik penelitian dari segi teori dan konsep yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai dasar dalam melangkah pada tahapan selanjutnya. Penjelasan teori dan konsep pada kajian pustaka ini memperjelas ruang lingkup variabel yang akan diteliti. Demikian juga, kerangka berpikir ini ditujukan untuk mengetahui alur logika penelitian yang mencakup masalah yang dibawa di dalam penelitian.

### 1.5.2 BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara terperinci mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian, yang termasuk kedalam bagian-bagian berikut:

1. metode Penelitian
2. Lokasi, populasi, dan sampel
3. Variable
4. Instrumen Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan tentang metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode survei, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dengan penyebaran angket secara terstruktur kepada guru PJOK SMA N 1 Cikarang Utara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling. Total sampling adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016: 82).

Sampel yang digunakan yaitu seluruh guru pendidikan jasmani di SMAN 1 Cikarang utara dan SMAN 1 Karang Bahagia. Serta instrumen yang akan digunakan mencakup pertanyaan-pertanyaan yang dituangkan kedalam angket dengan permasalahan yang dibawa di penelitian ini. Dengan data

yang didapat dari observasi kepada guru mengenai proses pembelajaran PJO menggunakan media audio visual dimasa pandemic covid-19, dituangkan dengan teknik pengumpulan data deskriptif kuantitatif. Oleh karena itu, data akan diolah menggunakan statistik sederhana dan dituangkan kedalam grafik, diagram dan simpangan baku.

#### 1.5.3 BAB IV Hasil dan Pembahasan

Di dalam bab IV berisi tentang data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti dari sampel yang sudah ditetapkan, serta pembahasan yang sudah diproses menggunakan *software* analisis data. Maka setelah itu dengan bab IV dapat membuktikan kebenaran jawaban sementara

#### 1.5.4 BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bagian ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang di dalamnya berupa penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, serta mengajukan hal-hal yang dapat dimanfaatkan dari penelitian ini (Saripudin et al, 2019)

